

The effect of saturation in e-learning studying on academic procrastination in high grade students of SD Tunas Harapan Malang in the new normal era

Pengaruh kejenuhan dalam pembelajaran e-learning terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang di era new normal

Vena Puspita Maharani

Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang
Jl.Terusan Dieng No.62-64, Malang, 65146, Indonesia

ARTICLE INFO:	ABSTRACT
Received: 2021-11-25 Revised: 2022-01-18 Accepted: 2022-03-21	<i>During the pandemic, people entered the new normal era. This affects the learning process that is transferred online or e-learning. In the application of online learning, high-grade students at SD Tunas Harapan Malang, which are classified as 3T schools (Lagging, Frontier, and Outermost), are prone to experiencing academic procrastination which can be caused by boredom in learning. The purpose of this study was to determine the effect of learning saturation on academic procrastination by using quantitative methods and psychological scales, namely questionnaires. The sample of this research is the high-grade students of SD Tunas Harapan Malang. The sampling technique used is the saturation sampling technique and the research hypothesis analysis, namely simple linear regression correlation using the SPSS 20 program. The results showed there was an effect of 31,5% learning saturation on academic procrastination and another 68,5% influenced by other factors. The influence between the variables X and Y is positive. This indicates that the higher students learning saturation, the higher occurrence of academic procrastination.</i>
Keywords: E-learning, 3T elementary school, learning saturation, academic procrastination	ABSTRAK Masa pandemi membuat masyarakat memasuki era <i>new normal</i> . Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran yang dialihkan secara <i>online</i> atau <i>e-learning</i> . Pada penerapan pembelajaran <i>online</i> , siswa kelas tinggi di SD Tunas Harapan Malang yang tergolong sekolah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar), rentan mengalami prokrastinasi akademik yang dapat disebabkan oleh kejenuhan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik dengan menggunakan metode kuantitatif dan skala psikologi yaitu kuisioner. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik sampling jenuh dan analisis hipotesis penelitian yaitu korelasi regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 31,5% kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik dan 68,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh antara variabel X dan Y bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kejenuhan belajar siswa maka semakin tinggi terjadinya prokrastinasi akademik.
Kata Kunci: E-learning, sekolah dasar 3T, kejenuhan belajar, prokrastinasi akademik.	<p>©2022 Jurnal Psikologi Tabularasa This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>

How to cite: Maharani, V. (2022). Pengaruh kejenuhan dalam pembelajaran e-learning terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang di era new normal. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 26-39. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8076>

1. PENDAHULUAN

Indonesia dan hampir seluruh negara di dunia pada tahun 2020 ini tengah berjuang melawan virus covid-19. WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan bahwa covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh *corona virus*. Fenomena ini membuat Presiden Joko Widodo mengumumkan label baru kehidupan masyarakat yakni *new normal*. Dilansir dari sumber indonesia.go.id, *new normal* adalah tatanan baru dalam beraktivitas yang disertai protokol kesehatan.

Seluruh kegiatan pendidikan kini harus dialihkan segala pelaksanaannya secara *online*. Pendidikan yang dilaksanakan dengan berbasis *online* disebut pembelajaran *e-learning*. *E-Learning* saat ini juga lebih dikenal dengan istilah *daring*. *Daring* yaitu pembelajaran berbasis internet yang memiliki aksesibilitas guna menampilkan berbagai jenis konten pembelajaran (Moore, dkk., 2011). Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan media cetak atau non cetak (audio atau video) yang memanfaatkan komputer atau internet sebagai media pendukungnya (Aklima, dkk., 2020).

Melihat fenomena ini kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat program kampus mengajar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Fokus dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD terutama yang berada pada daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Penulis yang merupakan salah satu mahasiswa terpilih bertugas di SD Tunas Harapan Malang.

Letak sekolah ini masih berada dalam wilayah kota namun, memiliki keadaan yang kurang layak. Pada eksekusinya, tentu sekolah ini memiliki kendala tersendiri. Kendala pertama adalah keterbatasan media komunikasi. Para siswa SD Tunas Harapan tidak semua memiliki media komunikasi seperti *handphone* atau bahkan laptop. Para siswa menggunakan media komunikasi milik orangtua yakni berupa *handphone*.

Para guru mengungkapkan bahwa ketika anak dibekali *handphone* pun, anak cenderung pasif dan enggan mengikuti pertemuan secara online tersebut. Saat anak-anak diberikan *handphone*, anak-anak cenderung menggunakan *handphone* untuk membuka aplikasi lain seperti youtube, tiktok dan *game*. Anak-anak juga cenderung menggunakan waktunya untuk bermain bersama teman lainnya. Kepala sekolah SD Tunas Harapan mengungkapkan bahwa anak-anak muridnya juga kerap kali ditemukan tengah mengamen. Selama pembelajaran *online* berlangsung, anak-anak kerap tidak memperhatikan jadwal pengumpulan tugas. Anak-anak seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil survei penulis, subjek lebih dulu pergi bermain sebelum mengumpulkan tugas. Subjek juga tidak memperhatikan jadwal pengumpulan. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas tinggi. Guru kelas tinggi yakni guru kelas 4-6 mengungkapkan bahwa para siswa juga tidak rutin dalam mengumpulkan tugas. Para guru kerap memergoki siswanya yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tetapi, justru sedang bermain dengan temannya. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas pun, tidak semua anak hadir di sekolah.

Fenomena keterlambatan dalam pengumpulan tugas atau absen tersebut dikarenakan adanya adaptasi baru dalam berbagai sisi. Bentuk adaptasi yang dimaksud adalah cara belajar, pengerjaan tugas, dan penyesuaian mata pelajaran. Dalam penuturan salah satu guru kelas terkait mengungkapkan bahwa sistem *online* ini membuat kedekatan antara guru dan murid menjadi kurang intens. Terlebih, baik guru atau pun para siswa harus belajar menggunakan teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran *online*.

Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui adanya pengaruh kejenuhan belajar dalam pembelajaran *e-learning* dengan terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang di era *new normal*. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis yakni; (1) Untuk dapat membantu memperbanyak wawasan kita bersama yang dapat memberi jalan keluar apabila terjadi hal serupa di kemudian hari (2) Dapat menjadi referensi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai salah satu fenomena yang terjadi pada saat masa pandemi di tengah berjalannya kehidupan *new normal*.

Dalam literatur ilmiah, perilaku menunda ini disebut dengan prokrastinasi. Steel (2010) mengungkapkan bahwa prokrastinasi yaitu tindakan yang dengan sengaja dibuat untuk menunda melakukan suatu kegiatan atau tugas meskipun individu yang bersangkutan mengetahui bahwa hal itu dapat berakibat tidak baik. Jenis perilaku menunda yang disebabkan oleh beberapa alasan dalam menyelesaikan tugas akademik disebut prokrastinasi akademik (Irin, 2011).

Husetiya (2010) menyatakan prokrastinasi akademik adalah bentuk tindakan sengaja dan berulang untuk mengundur waktu penyelesaian atau memulai suatu tugas akademik. Perilaku menunda untuk menyelesaikan atau memulai suatu pekerjaan akan rentan membuat individu merasa cemas, malu, depresi dan merasa bersalah (Balkis, 2013).

Pada umumnya, pelaku prokrastinasi akademik akan panik karena menyelesaikan tugas di waktu terakhir dari batas pengumpulan tugas (Margareta dan Wahyudin, 2019). Prokrastinasi tidak selalu dikarenakan waktu yang kurang untuk menyelesaikan tugas atau belajar, tetapi karena siswa cenderung menghabiskan waktu dengan lebih banyak aktivitas menghibur yaitu, kecanduan *game online*, bepergian, menonton televisi, begadang dan menunda pekerjaan (Savira dan Suharsono, 2013). Prokrastinator juga mudah terdistraksi pada suatu kesempatan yang terlihat lebih atraktif. Prokrastinasi akademik mengakibatkan pelaku yang mengalaminya terlambat mengumpulkan tugas, cenderung memiliki nilai buruk dan prestasi yang rendah (Kim & Seo, 2015).

Terdapat dua faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik terjadi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sisi dalam individu, seperti kondisi fisik (fisiologis) dan juga kondisi psikologis. Fisik yang lesu menyebabkan seseorang cenderung lebih tinggi untuk menunda pekerjaan daripada yang tidak. Kondisi psikologis dipengaruhi oleh banyak hal yakni *self regulation*, keyakinan diri, motivasi, harga diri dan trait kepribadian, motivasi, kecemasan tingkat tinggi dan rendahnya

kemampuan individu dalam beradaptasi. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik adalah sisi luar seseorang, serupa model pengasuhan orang tua, dan kontrol pengawasan baik di lingkungan keluarga atau sekolah. Faktor eksternal lain, yakni seperti ada banyaknya tuntutan tugas (*overload task*) yang waktu penyelesaian hampir bersamaan (Ghufron dan Risnawita, 2010).

Ferrari, dkk., (1995) mengatakan terdapat beberapa aspek yang menjadi tanda terjadinya prokrastinasi akademik pada individu yakni; (1) Menunda untuk mengawali atau menuntaskan kerja pada tugas, (2) Kelambanan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) melakukan kegiatan lain yang lebih menghibur daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Fenomena prokrastinasi dalam belajar *online* ini dapat berkaitan dengan adanya rasa jenuh yang dirasakan oleh para siswa. Kejenuhan belajar merupakan kondisi yang membuat emosional individu menjadi lelah dan tertekan pada sesuatu yang dihadapinya. Rasa jenuh dalam belajar telah menjadi masalah yang banyak dialami peserta didik dan umumnya dapat menimbulkan rasa malas, menurunkan prestasi belajar dan motivasi belajar (Sutarjo, 2014). Seperti yang dikatakan oleh Niels, efek negatif dari kejenuhan belajar adalah rendahnya motivasi belajar, kepercayaan diri dan harga diri, kompulsif, kognisi tak rasional, dan kebiasaan buruk dalam proses belajar (Darmiyati, 2010). Kejenuhan dalam belajar termasuk dalam jenis *learning disabilities*. Masalah belajar ini ditandai de-

ngan terdapatnya rasa letih secara mental, psikis dan fisik. Ciri yang juga mendukung kejenuhan belajar yaitu siswa lambat dalam mengerjakan tugas dan kegiatan belajar serta hasil belajar menjadi rendah (Khaira, 2018).

Siswa kelas tinggi pada tingkat sekolah dasar tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan siswa pada kelas rendah. Sifat peserta didik kelas tinggi antara lain; (1) Memiliki minat pada kehidupan sehari-hari yang praktis dan nyata, (2) Siswa kelas tinggi cenderung sangat realistis, memiliki keingintahuan dan rasa ingin belajar, (3) Menjelang akhir masa ini siswa berminat pada hal-hal atau bidang pelajaran yang bersifat khusus, (4) Anak-anak masih memerlukan guru atau orang-orang dewasa lainnya hingga kurang lebih berusia 11 tahun guna menyelesaikan tugas serta memenuhi keinginannya, (5) Anak-anak pada masa ini menyukai pembentukan kelompok sebaya, pada umumnya kelompok yang dibuat adalah kelompok bermain bersama (Anesa, dkk., 2018).

Wahyuni (2018) mengungkapkan terdapat beberapa penyebab kejenuhan belajar yaitu (1) Ketiadaan motivasi siswa, (2) Sebelum siswa lain memasuki tahap selanjutnya, siswa merasa kurang memiliki kemampuan untuk suatu tingkat keterampilan tertentu, (3) Siswa berada di ambang batas kemampuan jasmaniah, karena jemu dan letih yang dialaminya. Aspek yang menunjukkan bahwa seseorang terindikasi mengalami kejenuhan belajar seperti yang diungkapkan oleh Pines dan Aronson (1989) yaitu; (1) Kelelahan emosional, (2) Kelelahan fisik, (3) Kelelahan mental, (4) Kehilangan motivasi.

Hipotesis yaitu hasil temporer dari rumusan suatu masalah dalam penelitian. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya pengaruh kejenuhan belajar dalam pembelajaran *e-learning* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang di era *new normal*". Arah hubungan yang dimiliki penelitian ini adalah positif yakni semakin tinggi tingkat kejenuhan dalam pembelajaran *e-learning* maka semakin tinggi pula terjadi prokrastinasi di era *new normal*.

2. METODE

1) Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yakni objek yang menjadi fokus penelitian (Arikunto, 2010). Variabel bebas dan variabel terikat menjadi dua macam variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh dan dapat menjadi penyebab perubahan pada variabel dan variabel bebas (X) penelitian ini adalah kejenuhan belajar. Variabel terikat yakni variabel yang terkena pengaruh atau merupakan hasil dari variabel bebas dan variabel terikat (Y) penelitian ini adalah prokrastinasi akademik.

2) Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi yaitu bagian area yang terdiri dari subjek atau objek dengan suatu kekhususan. Berdasarkan dari info para guru kelas terkait, jumlah ke-

seluruhan kelas tinggi (kelas 4-6) 2020/2021 yang aktif hingga hari terakhir sekolah adalah sejumlah 59 siswa. Jadi, populasi penelitian ini yaitu para siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang angkatan 2020/2021 sejumlah 59 orang.

b. Sampel

Sampel yaitu suatu bagian dari jumlah dan kekhususan spesifitas populasi. *Probability sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel pada penelitian ini. *Probability sampling* yakni yang memiliki prinsip utama bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi sampel Cahyani (2019). Seluruh anggota populasi dapat menjadi sampel bila dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga, sampel terpilih harus representatif (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini berjumlah 59 orang siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan teknik total sampling yakni dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Subjek dengan jumlah kurang dari 100 maka, akan menggunakan teknik total sampling (Carsel, 2018).

Tabel 2.1

Pengambilan Sampel Siswa Kelas Tinggi SD Tunas Harapan Malang

Kelas	Jumlah Siswa P L	Total Populasi	Pengambilan Sampel
Kelas 4	7 10	17	17
Kelas 5	9 13	22	22
Kelas 6	10 10	20	20
Total	26 33	59 siswa	59 siswa

3) Instrumen Penelitian

a. Validitas

Suatu uji validitas memiliki validitas tinggi bila hasil ukur yang didapat akurat. Suatu tes pengukuran dikatakan valid apabila didapat hasil nilai $>0,30$, sedangkan jika hasil nilai yang didapat adalah $<0,30$ maka tes pengukuran dikatakan tidak valid (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yakni bentuk validitas yang destiminasi melalui pengecekan pada isi tes dengan analisis logis atau melalui *expert judgement*. Kesahihan butir aitem dihitung dengan korelasi *product moment pearson* yang terdapat di program SPSS for windows.

b. Realibilitas

Uji realibilitas skala prokrastinasi akademik dan skala kejenuhan belajar dilakukan dengan dukungan program SPSS for windows dan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Reabilitas diakui oleh koefisien reabilitas dalam rentang angka dari 0,00 - 1,00. Semakin tinggi koefisien

reabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reabilitasnya. Semakin dekat koefisiennya dengan 0,00 maka semakin rendah pula reabilitasnya (Azwar, 2012). Menurut kriteria Guilford, koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah:

Tabel 3.1

Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien Realibilitas
Sangat reliabel	$>0,900$
Reliabel	0,700-0,900
Cukup reliabel	0,400-0,700
Kurang reliabel	0,200-0,400
Tidak reliabel	$<0,200$

c. Try Out Terpakai

Try out terpakai adalah suatu konsep untuk proses penelitian dengan menggunakan satu sampel yang sama untuk menguji reliabilitas dan validitas alat ukur. Pada *try out* terpakai peneliti hanya menyebarkan skala sebanyak satu kali. *Try out* terpakai digunakan karena keterbatasan anggota populasi yang akan menjadi partisipan dalam penelitian guna diambil datanya (A.A.A Dewi dan Tience, 2013).

4) Metode dan Pendekatan

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk penelitian ini. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan korelasional. Studi korelasional yakni studi yang menentukan hubungan atau tingkat hubungan diantara dua variabel atau lebih tanpa berupaya mempengaruhi variabel tersebut, sehingga

tidak terjadi manipulasi variabel (Ibrahim, 2018).

5) Strategi Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan metode skala. Penelitian ini menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap serta persepsi individu atau kelompok orang pada suatu peristiwa sosial (Sugiyono, 2011). Penelitian ini diukur menggunakan kuisioner dengan skala respon pada variabel-variabel tersebut yaitu berupa pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan ini direpresentasikan kedalam dua bagian yakni aitem pendukung atribut (*favourable*) dan aitem tidak mendukung atribut (*unfavourable*).

6) Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier melalui program SPSS *for windows* diterapkan untuk melakukan penelitian ini. Hal itu dilakukan guna memahami keterkaitan hubungan antara variabel (X) pada prokrastinasi akademik dan variabel (Y) pada kejenuhan belajar. Metode analisis data yang digunakan yakni:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penelitian ini memilih perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *windows*. Uji normalitas digunakan untuk menyatakan bukti bahwa variabel penelitian yang meliputi prokrastinasi akademik dan kejenuhan belajar memiliki distribusi yang normal. Sebaran

dinyatakan normal apabila $P > 0,05$. Jika $P < 0,05$ maka sebaran tersebut abnormal (Azwar, 2010).

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas ialah metode guna mengetahui signifikansi yang terdapat diantara dua variabel. *Test for Linearity* pada SPSS *for windows* yang memiliki signifikansi 0,05 digunakan untuk melakukan uji linieritas pada penelitian ini. Dua variabel dinyatakan signifikan (*Deviation from linearity*) apabila memiliki nilai dibawah atau kurang dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menerapkan analisis korelasi dengan jenis analisis korelasi yang diterapkan untuk penelitian ini yaitu korelasi regresi linier sederhana dengan dibantu SPSS. Analisis regresi didasari pada hubungan kausal atau fungsional dari variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2011). Jika diperoleh nilai sig maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ($p < 0,05$). Jika ($p > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistika Deskriptif

1) Deskriptif Data

Berdasarkan data penelitian, diperlukan perbandingan secara hipotetik dan empirik. Perbandingan hasil skor hipotetik dan skor empirik kedua variabel tersebut diketahui melalui tabel berikut;

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kejenuhan Belajar	31	124	77,5	15,5	45	110	81,3	11,88
Prokrastinasi Akademik	30	120	75	15	48	99	75,85	10,42

Deskripsi data subjek tersebut bertujuan untuk menggolongkan subjek pada kategorisasi data yang terdiri dari beberapa tingkatan. Tingkatan dalam kategorisasi ini memiliki jenjang rendah ke tinggi. Interpretasi kategorisasi skor kejenuhan belajar dan prokrastinasi akademik mengacu pada Azwar (2015) yang menggunakan tiga kategorisasi yakni tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi tersebut dapat diuraikan seperti pada tabel rumus skor kategorisasi berikut;

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Penjelasan masing-masing kategorisasi variabel yakni sebagai berikut;

a. Kategori Skala Kejenuhan Belajar

Kategori	Pedoman	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < M - 1SD$	6	10%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	48	81%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	5	9%

Hasil penghitungan kategorisasi pada skala kejenuhan belajar diketahui jumlah total subjek adalah 59 orang. Pada kategori rendah diperoleh 6 subjek dengan presentase 10%, kategori sedang diperoleh

48 subjek dengan presentase 81%, kategori tinggi diperoleh 5 subjek dengan presentase 9%.

b. Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik

Kategori	Pedoman	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < M - 1SD$	11	19%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	40	68%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	8	13%

Hasil penghitungan kategorisasi pada skala kejenuhan belajar diketahui jumlah total subjek adalah 59 orang. Pada kategori rendah didapat 11 subjek dengan presentase 19%, kategori sedang diperoleh 40 subjek dengan presentase 68%, dan pada kategori tinggi terdapat 8 subjek dengan presentase 9%.

2) Validitas Skala

a. Skala Kejenuhan Belajar

Dari hasil taksiran validitas didapatkan aitem sahih dengan jumlah 31 aitem. Koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan tak valid atau gugur dan dalam penelitian terdapat 5 aitem gugur yaitu (2,14,20,32,33). Koefisien korelasi pada aitem-aitem yang valid memiliki nilai mulai dari 0,35, - 0,69 dan aitem tak valid

memiliki koefisien korelasi mulai dari 0,12 - 0,29.

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Dari hasil perhitungan validitas didapatkan aitem sah dengan jumlah 27 aitem. Koefisien korelasi <0,30 dinyatakan tak valid atau gugur dan dalam penelitian ini terdapat 9 aitem gugur yaitu (2,6, 12,14,17,19,26,33,36). Koefisien korelasi pada aitem-aitem valid memiliki nilai mulai dari 0,35 - 0,71 dan aitem tidak valid memiliki koefisien korelasi mulai dari 0,10 - 0,29. Terdapat pula koefisien aitem tak valid dengan nilai minus yaitu (-0,39), (-0,42) dan (-0,59).

3) Realibilitas Skala

Skala	Reliabilitas Aitem
Kejenuhan Belajar (X)	0,915
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,910

Hasil perhitungan diatas menunjukkan kedua skala mempunyai realibilitas mendekati 1,00. Hasil tersebut mengindikasikan kedua skala reliabel dan dapat diaplikasikan sebagai penelitian.

B. Hasil Uji Asumsi

1) Hasil Uji Normatif

Hasil hitung normalitas *Kolmogorov smirnov test* pada skala kejenuhan belajar dan prokrastinasi akademik diketahui dari tabel dibawah ini;

Variabel	K.S -Z	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Kejenuhan Belajar	0,744	0,638	Sig>0,05	Normal
Prokrastinasi Akademik	0,826	0,502	Sig>0,05	Normal

Uji normalitas pada sebaran dilaksanakan guna menguji apabila variabel penelitian yang meliputi kejenuhan belajar dan prokrastinasi akademik berdistribusi secara normal atau tidak normal. Hasil yang didapat dari perhitungan *Kolmogorov smirnov* yakni jika $P > 0,05$ maka disebut normal. Skor yang menunjukkan nilai $P < 0,05$ mengindikasikan bahwa sebaran data tidak normal. Nilai signifikansi yang diperoleh setelah dilakukan uji normalitas *Kolmogorov smirnov* pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan $P > 0,05$, sehingga sebaran diakui normal.

2) Hasil Uji Linieritas

Variabel		F	Sig	Keterangan
Prokrastinasi Akademik*	Linearity	40,81	0,000	Linier
	Deviation from Linearity	2,05	0,031	Linier
Kejenuhan Belajar				

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa taksiran hitung uji linieritas menunjukkan prokrastinasi akademik dengan kejenuhan belajar mempunyai hubungan linier. Hal ini dapat diketahui dari signifikansi hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas yang memenuhi syarat. Signifikansi *linearity* pada pengaruh kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik memiliki nilai $P = 0,000$ yang menunjukkan linieritas ($p < 0,05$). Selain itu, diketahui pula signifikansi *deviation from linearity* nilai $p = 0,031$ yang memiliki arti *deviation from linearity* menunjukkan linier ($p > 0,05$).

C) Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. Korelasi X dan Y

	Kejenuhan Belajar		Prokrastinasi Akademik	
	Pearson Correlation	Sig.	Pearson Correlation	Sig.
Kejenuhan Belajar	1	.000	.562	.000
Prokrastinasi Akademik	.562	.000	1	.000

Hasil perhitungan dan analisis data menunjukkan perolehan indeks korelasi senilai 0,562 dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel kejenuhan belajar memiliki hubungan positif dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi kejenuhan belajar siswa maka semakin tinggi terjadinya prokrastinasi akademik. Semakin rendah kejenuhan belajar siswa maka semakin rendah terjadinya prokrastinasi akademik. Hasil taksir hitung nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan jika variabel kejenuhan belajar memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang.

Tabel 2.
 Regresi Linier Sederhana Variabel X dan Y

	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	35.931
Kejenuhan Belajar	.493

Hasil hitung seperti tertera pada tabel di atas menunjukkan nilai *Constant* (a) senilai 35,931 dan nilai kejenuhan belajar (b/ koefisien regresi) yakni senilai 0,493. Persamaan regresi di atas diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta senilai 35,931, mempunyai arti nilai konsisten variabel Y (prokrastinasi akademik) sebesar 35,931.
- Koefisien regresi X (kejenuhan belajar) sebesar 0,493 menerangkan bahwa setiap pertambahan 1% pada nilai kejenuhan belajar maka nilai pada prokrastinasi akademik akan berkurang 0,493. Jika, setiap pengurangan 1% nilai prokrastinasi akademik maka nilai variabel Y (prokrastinasi akademik) akan bertambah sejumlah 0,493. Koefisien Regresi tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel 3.
 Pengaruh Variabel Kejenuhan Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas Tinggi SD Tunas Harapan Malang Di Era New Normal

Model	R	R Square
1	.562	.315

Data hasil di atas menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,562. Nilai R square dari perhitungan diperoleh sebesar 0,315 yang menerangkan bahwa pengaruh kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang adalah sebesar 31,5% dan 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dalam hipotesis penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang di era *new normal*. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi yang memiliki

perolehan indeks korelasi senilai 0,562 dan nilai signifikan 0,000 yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang. Semakin tinggi kejenuhan belajar seseorang maka semakin tinggi terjadinya prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah kejenuhan belajar seseorang maka semakin rendah terjadinya prokrastinasi akademik.

Pada penelitian ini didapati bahwa pengaruh kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang yaitu sebesar 31,5% dan 68,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Peneliti dalam penelitian ini juga melakukan observasi dan didapatkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi pertama adalah kurangnya perhatian dan dukungan orangtua, orangtua yang bersikap acuh pada perkembangan sang anak. Terdapat orangtua subjek yang berulang kali menikah dan tidak memiliki Kartu Keluarga (KK) jelas untuk anaknya. Orangtua subjek yang menikah lagi cenderung menitipkan anak pada anggota keluarga lain. Hal serupa juga dialami oleh subjek dengan orangtua yang bekerja hingga malam. Pekerjaan orangtua subjek di lingkungan SD Tunas Harapan rata-rata adalah pedagang di pasar dan penjual rumahan. Faktor ini sesuai dengan faktor eksternal pada prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawita (2010), faktor eksternal yakni sisi luar seseorang, serupa model pengasuhan orang tua, dan kontrol pengawasan baik di lingkungan keluarga atau sekolah. Faktor eksternal lain, yakni seperti ada banyaknya tuntutan tugas (*overload task*) yang memiliki waktu penyelesaian hampir bersamaan.

Faktor ini menjadi permasalahan yang cukup mempengaruhi anak dalam kegiatan belajar.

Faktor kedua adalah masih ada anak-anak kelas tinggi yang tidak bisa membaca dan bahkan belum hafal huruf abjad. Pada saat pembelajaran tatap muka dan ujian, anak-anak yang tidak bisa membaca mendapatkan pendampingan khusus dari guru dan tim Kampus Mengajar. Anak-anak yang tidak bisa membaca mendapat bantuan tuntunan cara membaca dan dibacakan soal atau bacaan saat pelajaran atau mengerjakan ujian. Hal ini menjadi kendala bagi anak-anak dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Kendala ini membuat anak kehilangan motivasi belajar untuk bisa setara dengan teman-teman lainnya. Kendala yang dialami anak-anak ini sesuai dengan faktor kejenuhan belajar yang dikemukakan oleh Wahyuni (2018) yakni ketiadaan motivasi dan sebelum siswa lain memasuki tahap selanjutnya, siswa merasa kurang memiliki kemampuan untuk suatu tingkat keterampilan tertentu. Penelitian sebelumnya menjadi pendukung dalam dilakukannya penelitian ini.

Penelitian sebelumnya tersebut seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fadhlina Rozzaqyah (2021) membahas hubungan kejenuhan belajar dalam jaringan prokrastinasi akademik. Peneliti menguji variabel pada 81 subjek sasaran. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pada skala prokrastinasi akademik kategorisasi rendah memiliki presentase 29%, kategori sedang dengan presentase 46% dan kategori tinggi dengan presentase 25%. Pada skala kejenuhan belajar didapatkan kategori rendah dengan presentase 32%, kategori

sedang dengan presentase 56% dan kategori tinggi dengan presentase 12%. Ditemukan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian sebelumnya antara skala X dan Y memiliki korelasi yang positif sedangkan, skala X dan Y pada penelitian ini juga memiliki korelasi yang positif. Penelitian Rozzaqyah (2021) mencari keterkaitan antara variabel X dan Y dalam bentuk model hubungan antara variabel X dan Y. Pada penelitian yang dilaksanakan ini membahas keterkaitan antara variabel X dan Y dalam bentuk penelitian baru yakni dalam model pengaruh antara variabel X dan Y. Perbedaan ataupun kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti pada penelitian selanjutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti lakukan terkait "Pengaruh Kejenuhan dalam Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas Tinggi SD Tunas Harapan Malang di Era *New Normal*" dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kejenuhan pada prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi variabel diperoleh $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kejenuhan belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas tinggi SD Tunas Harapan Malang adalah sebesar 31,5% dan 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dimaksud adalah seperti faktor kurangnya perhatian dan dukungan

orangtua pada perkembangan anak serta masih terdapat anak-anak kelas tinggi yang masih belum bisa membaca juga hafal huruf abjad.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan studi ilmiah kejenuhan dan prokrastinasi akademik;

a. Bagi para guru

Hendaknya para guru memberikan stimulan baru yang dapat menggugah semangat anak untuk lebih giat dan tertarik dalam belajar. Pembelajaran tatap muka yang terbatas bukan halangan untuk tetap memajukan pendidikan anak baik secara *online* atau *offline*. Para guru dapat meningkatkan daya tarik belajar anak dengan memanfaatkan media aplikasi belajar, pembuatan PPT menarik, atau media lain seperti youtube untuk peningkatan pengalaman belajar yang lebih diminati anak. Model tanya jawab yang atraktif dapat membantu anak untuk mengeksplorasi diri dan terbukti mampu membuat anak yang belum bisa membaca / hafal abjad untuk mau belajar dan memahami huruf dan kata / kalimat. Hal serupa telah dicoba tim Kampus Mengajar saat mengajar di kelas.

b. Bagi para siswa

Para siswa dengan tingkat sedang dan tinggi mengalami kejenuhan dan prokrastinasi akademik hendaknya membuat jadwal kegiatan rutinitas sehari-hari. Jadwal yang terstruktur akan mem-

- bantu siswa dalam menata kegiatan sehari-hari. Pengaturan jadwal juga perlu diimbangi dengan mengonsumsi makanan bergizi dan menata ulang suasana belajar yang lebih menarik dan nyaman sesuai selera anak dirumah. Para siswa juga dapat menggunakan aplikasi yang ada dengan bijak, seperti halnya belajar huruf atau materi lainnya melalui youtube. Para siswa seharusnya juga perlu memahami bahwa menyelesaikan tugas adalah hal utama yang perlu dilakukan sebelum melakukan hal lainnya.
- c. Bagi sekolah
Sekolah perlu melakukan rapat koordinasi guru untuk menyatukan arah pikiran dan strategi guna meningkatkan semangat belajar. Para guru juga perlu untuk mendiskusikan cara pengajaran yang baik tanpa terlalu banyak membentak atau memarahi anak didik. Penerapan bimbingan konseling dapat dipelajari dan diterapkan sebagai suatu cara sederhana dalam mengajarkan anak tentang hal-hal baik terutama dalam belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak sehingga, dapat memiliki jumlah subjek lebih banyak. Penelitian dapat dilakukan pada tingkat strata lain atau pada strata yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti dapat mengusahakan pengawasan secara langsung pada saat pengisian kuisioner terutama apabila subjek berada tingkat strata sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.A. Dewi, Tience. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 181-189. DOI: <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p18>.
- Aklima, Yuni. Agus. S. Ustadi. A. (n,d). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Muara Batu). Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.
- Anesa, dkk. (2018). Finding Host -Based Mathematical Learning in Elementary School Students. SHEs: Conference Series 1 (1) (2018) 30-37.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Balkis, M. (2013). "Academic Procrastination, Academic Life Satisfaction And Academic Achievement: The Mediation Role Of Rational Beliefs About Studying." *Journal of Cognitive and Behavioral Psychotherapies* 13(1): 57-74.
- Cahyani, I Gusti Ayu Regita.M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media Flip Chart terhadap Kesiapsiagaan Ibu dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan do Banjar Mudita desa Sukawati. Skripsi. Denpasar: Jurusan Keperawatan. Denpasar.

- Carsel, H. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ferrari dan McCown. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. Plenum Press. New York.
- Ibrahim, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian*. (M. M. Dr. H. Ilyas Ismail, Ed.) Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Khaira. (2018). Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas II pada Mas Darul Ulum Banda Aceh. Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
- Kim, K. R., & Seo, E. H. (2015). The relationship between procrastination and academic performance: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, 82, 26-33. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2015.02.038>.
- Moore, J., L, Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they same? *Internet and higher education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.
- Rozzaqyah, Fadhlina. (2021). Hubungan Kejenuhan Belajar dalam Jaringan dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 8, 8-17.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
-